

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah tergambar ke dalam jenis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi dan fenomena relitas sosial yang ada di masyarakat (Bungin, 2009 ; 68). Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis. Studi fenomenologis mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan, dan pemberian makna terhadap situasi dan pengalaman dalam kehidupan. Jenis penelitian adalah penelitian kualitaitaif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Menurut Denzi dan Lincoln, penelitian kualitatif lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus dari pada mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi. Dalam penelitian Meskipun demikian berbagai bentuk penelitian yang diorientasikan pada metode kualitaitaif secara umum yaitu:

1. Data disikapi sebagai data verbal atau sebagai sesuatu yang dapat ditrasposisikan sebagai data verbal.
2. Diorientasikan pada pemahaman makna baik itu merujuk pada ciri, hubungan sistematis, konsep nilai, kaidah, dan abstraksi formulasi pemahaman atau salah satunya.
3. Mengutamakan hubungan secara langsung antara peneliti dengan dunia yang diteliti.

4. Mengutamakan peneliti sebagai instrumen kunci

Ada dua motif yang pantas dicermati dan ditelusuri lebih lanjut karena sebagai menentukan bagi perkembangan penelitian kualitatif yaitu:

- a) ialah adanya hasrat yang kuat para ilmu sosial untuk memantapkan ilmu-ilmu sosial sebagai perangkat pengetahuan deskriptif dan eksplanatoris yang handal, sehingga mampu mencapai status epistemologi seperti yang telah dinikmati oleh kebanyakan ilmu-ilmu alam dan mampu mengembangkan serta menggunakan metodologis-metodologis (Brenstein, 1976) .
- b) ialah tumbuhnya hasrat untuk menjadikan ilmu sosial bukan saja memiliki manfaat dan praktis tapi juga memiliki sebuah basis yang bersifat normatif.

Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial dan mendasar dari pengalaman hidup tersebut, penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam yang lama dengan partisipan. Pemahaman tentang persepsi dan sikap-sikap informan terhadap pengalaman hidup subyek sehari-hari diperoleh dengan menggunakan wawancara. Penggunaan pendekatan ini dimulai dengan sikap diam, ditinjau dengan menelaah apa yang sedang dipelajari. Cara fenomenologis menekankan berbagai aspek subjektif dari perilaku manusia, selanjutnya peneliti berusaha memahami bagaimana subjek memberi arti terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupannya.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi pada penelitian ini adalah di Pasar Baraka, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena pasar Baraka merupakan pasar terbesar ke dua sekabupaten Enrekang, letak yang sangat strategis dan hampir semua masyarakat Duri melakukan transaksi di pasar Baraka.

C. Informan Penelitian

Informan Penelitian merupakan berbagai sumber informasi yang dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian, penentuan informan penelitian harus teliti dan disesuaikan dengan jenis data atau informasi yang ingin didapatkan.

Adapun teknik penelitian informan yang digunakan adalah *Purposive Sampling* atau *Judgmental Sampling*, yaitu penarikan informan yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pedagang, pembeli dan pengelola pasar Baraka.

D. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian terdiri dari hal-hal berkaitan dengan hal inti yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian ini adalah realitas pertukaran sosial masyarakat Duri pada hari pasar di Baraka Kabupaten Enrekang.

E. Instrumen Pelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi istrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti harus divalidasi seberapa peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya turun ke lapangan. Instrumen penelitian adalah alat untuk keperluan dalam penelitian, seperti kamera, alat perekam, wawancara mendalam dan penelitian sendiri.

F. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai berikut:

- a. Data primer merupakan data yang didapatkan dari informasi utama yaitu pengelola pasar Baraka, pedagang dan pembeli yang ada di pasar Baraka.
- b. Data sekunder merupakan data pelengkap yang didapatkan dari informan, buku-buku, internet, yang dianggap bisa memberikan informasi terkait dengan penelitian ini.

2. Data dan Sumber Data

No	Data	Sumber data
T.1	Mengetahui realitas pertukaran sosial masyarakat Duri seperti: Apakah yang menyebabkan sehingga terjadinya pertukaran sosial masyarakat Duri pada hari pasar di Baraka Kabupaten Enrekang.	Masyarakat Duri, pengelola pasar, pedagang dan pembeli.
T.2	Dampak dari pertukaran sosial masyarakat Duri pada hari pasar di Baraka Kabupaten Enrekang	Masyarakat Duri, pedagang dan pembeli.

(Tabel 3.1.)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara pemeliharaan serta upaya untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan di lapangan. Pengumpulan data yang digunakan dalam berbagai cara seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai (Bungin, 2009:108).

2. Observasi

(Bungin 2007), mengemukakan beberapa bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipatif, observasi yang penulis gunakan yaitu observasi partisipatif, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok tidak terstruktur. Observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi partisipasi (*participant obserpation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan sebagai penunjang penelitian penulis, dimana dalam dokumentasi ini dapat melihat, mengabadikan gambar lokasi penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Dalam model analisis deskriptif ini peneliti harus menggambarkan keadaan dan fenomena yang diperoleh dalam bentuk kata-kata untuk diperoleh kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui sebuah proses yang dimulai sejak pengumpulan data, kemudian dikerjakan secara intensif sesudah penelitian selesai dilakukan.

Model analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Empat tahap dalam proses analisis data ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan juga temuan tentang apa saja yang dijumpai selama penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses dimana peneliti melakukan pemeliharaan dan penyerderhanaan data hasil penelitian. Proses ini juga dinamakan proses transformasi data, yaitu perubahan dari data yang bersifat kasar muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan menjadi data yang bersifat halus dan siap pakai setelah dilakukan penyeleksian dengan membuang data yang tidak diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah penelitian dalam melihat hasil penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini menyangkut interpretasi penelitian, yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Penarikan kesimpulan merupakan usaha untuk mencari atau memahami data yang diperoleh.

I. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah teknik yang digunakan untuk menyakinkan publik atau masyarakat atau audies mengenai data yang didapatkan dapat dipercaya atau dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga peneliti dapat berhati-hati dalam memasukkan data hasil penelitian. Data yang telah dicatat dan disimpulkan harus dijamin validasinya. Hal ini dilakukan untuk menghindari penyimpangan informasi data yang sudah di peroleh. Salah satu teknik yang digunakan untuk mengukur validasi data adalah dengan menggunakan triangulasi. Tingkat validasi data adalah dengan triangulasi.

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Trianggulasi yang dilakukan dalam penelitian adalah:

1. Trianggulasi dengan sumber yakni membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta membandingkan dengan dokumen yang berkaitan.
 - a. Trianggulasi dengan metode yakni dengan strategi pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu melakukan wawancara dengan pemeriksa dokumen serta pengamatan langsung oleh peneliti, serta pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
 - b. Trianggulasi dengan teori, yakni untuk pengecekan hasil peneliti digunakan beberapa teori sebagaimana yang tertuang dalam landasan teori penelitian ini.